

**MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

AFRIYANI MARANTIKA
NIM: 141 616 1933

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU 2018 M/ 1439 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afriyani Marantika
NIM : 1416161933
Prodi : *Manajemen Zakat dan Wakaf*
Judul : Manajemen Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional
(BAZNAS) Kabupaten Seluma

Telah di lakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarsmchecker>, skripsi yang bersangkutan dapat di terima dan tidak memiliki idikasi plagiasi.

Dengan demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka di lakukan tinjauan ulang lagi.

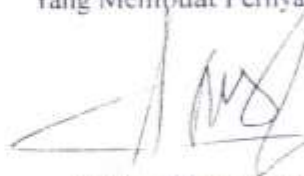
Bengkulu, 25 Juli 2018

Mengetahui Tim Verifikasi



Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 1976112420006041002

Yang Membuat Pernyataan



Afrivani Marantika
NIM. 1416161933

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Manajemen Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional-(BAZNAS) Kabupaten Seluma", adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 31 Juli 2018M

18 Dzulkaidah 1439H

Mahasiswa yang Menyatakan



Afrivani Marantika
NIM 1416161933

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Afriyani Marantika, NIM 1416161933 dengan judul “Manajemen Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma”, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 28 Juni 2018 M
14 Syawal 1439 H

Pembimbing I


Dr. H. M. Zaini Da'un, MM
NIP. 195403231976121001

Pembimbing II


Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP. 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma”, Oleh Afriyani Marantika NIM: 1416161933, Program Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Agustus 2018 M/ 2 Dzulhijjah 1439 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu 16 Agustus 2018 M
4 Dzulhijjah 1439 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. M.H. Zaini Da'un, MM
NIP. 195403231976121001

Penguji I

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003

Sekretaris

Yunida Een Frvanti, M.Si
NIP. 198106122015032003

Penguji II

Miti Yarmunida, M.Ag
NIP.197705052007102002

Mengetahui
Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003

Motto

" Jadilah dirimu Sendiri, ekspresikan dirimu sendiri, yakinlah pada dirimu sendiri, jangan pergi dan mencari kepribadian sukses lalu menduplikasinya"

" Ubah Pandangan orang-orang kepada kita dari penghinaan menjadi orang yang membanggakan"

-Penulis-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ✚ Kedua Orangtuaku Bapakku Aryamadin dan Mamakku Densi Hermawati yang telah memberikan motivasi, arahan, dan semangat yang luar biasa selama aku mengerjakan skripsi ini*
- ✚ Adik-adikku tersayang Ferdiansah dan Rifki Raditia Nugraha yang menjadi motivasi agar saya harus bisa menjadi contoh serta sandaran dalam keluarga*
- ✚ Semua keluarga besarku Datuk H.Panadi dan Nenek Cana, serta sepupu-sepupu saya yang saya jadikan motivasi agar menjadi orang yang lebih baik*
- ✚ Uda Patri dan Unni Adel yang selalu mendukung selama kuliah saya*
- ✚ Sahabat-sahabatku, Mitha Sabella, Dessi Purnama Sari, Indah Kurnia, Yuliani Permata Sari, Nizza Purnama Sari, Chodriyah, Putri Ayu Sekar K, yang selalu mendukung selama saya kuliah dan membuat hari-hariku menjadi berwarna*
- ✚ Teman-teman seperjuangan dari manajemen zakat dan Wakaf Aisyah Dwimirti, Anna Fitria, Yesi Nopita Sari, Ice Trisna Ayu, Novi Purwanti, Sari Erlianti, Rimawan Hidayah, Diyo Turnando, Robi Hardiawan, Febri Rianto, Eryad Giwan Dono, Mudi Kurniawan, Zamir Putra, Muhammad Fadhil*

- ✚ *Teman-temandari KKN Kelompok 62 yang sudah kuanggap sebagai keluarga*
- ✚ *Almamater yang telah menempahku*

KATA PENGANTAR

Pujidansyukurkehadirat Allah SWT
 atassegalanikmatdankarunianyasehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsiberjudul
 "ManajemenPengelolaan Zakat di BadanAmil Zakat Nasional (BAZNAS)
 KabupatenSeluma".Shalawatdalamsemogasenantiasadi
 limpahkanpadajunjungankitaNabiBesar Muhammad SAW yang
 menjadiuswatunhasanahbagikitasemua. Amin.

Penyusunanskripsiiniuntukmemenuhisalahsatusyaratgunauntukmemperolehge
 larsarjanaEkonomi Islam (S.E) pada Program studiManajemen Zakat
 danWakafJurusanManajemenSyariahpadaFakultasEkonomidanBisnis Islam Istitit
 Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.Dalam proses penyusunanskripsiini,
 penulismendapatbantuandariberbagaipihak.
 Dalamkesempataniniizinkanpenulismengucapkanterimakasihteringdoasemogamenja
 diamalibadahdanmendapatbalasandari ALLAH SWT, kepada :

1. Prof. Dr.H.Sirajuddin M, M.Ag,M.H, selakuRektor IAIN Bengkulu yang telahmengizinkan sayabelajar di kampushijauini.
2. Dr. Asnaini, MA, selakuDekanFakultasEkonomidanBisnis Islam Istitit Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telahmemberikesempatanuntukbelajar di kampustercintaini
3. MitiYarmunidaM.AgselakuKepalaJurusanManajemenSyariahdanjugaPembimbingAkademik yang telahmemberikanarahan, motivasi, semangatdenganpenuhkesabaran
4. Dr. M. ZainDa'un MM, selakuPembimbing I yang telahmemberikanbimbingandanpengarahandalamskripsiini
5. YunidaEenFryanti, M.SiSelakuPembimbing II yang telahmemberikanarahan, motivasi,semangatsertabimbingandanpenuhkesabaran

6. NildaSusilawati, M.AgselakuKetua Prodi Manajemen Zakat danWakaf yang telahmemberikanpengarahan, bimbingan, semangatdanarahandenganpenuhkesabaranselamamenuntutillmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
7. Kedua orang tuakuAryamadindanDensiHermawati yang telahmendoakakesuksesanpenulis
8. BapakdanIbudosenFakultasEkonomidanBisnis Islam IAIN Bengkulu yang telahmengajardanmembimbingsertamemberikanberbagaiilmuyadenganpenuhkei khlasan
9. StafdanaryawanFakultasEkonomidanBisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telahmemberikanpelayanandenganbaikdalamhaladministrasi
10. Semuapihak yang telahmembantudalampenulisanskripsiini.

Dalampenyusunanskripsiinipenulismenyadarimasihbayakkelemahandankekur angandariberbagaisisi.Olehkarenaitu, penulismohonmaafdanmengharapkankritikdan saran yang sifatnyamembangun demi kesempurnaanpenuliskedepan.

Bengkulu, 26 Juni 2018M

12 Syawal 1439 H

AfriyaniMarantika

NIM 1416161933

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PLAGIAT	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian	4
D. KegunaanPenelitian	5
E. FokusdanSubfokusPenelitian	5
F. PenelitianTerdahulu	5
G. MetodePenelitian	
a. JenisdanPendekatanPenelitian	8
b. WaktudanLokasiPenelitian	9
c. InformanPenelitian	9
d. SumberdanTeknikPengumpulan Data	9
e. TeknikAnalisa Data	11

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Manajemen

1. PengertianManajemen.....	13
2. FungsiManajemenDalamSebuahOrganisasi	14
B. ManajemenKeuanganOrganisasiPengelola Zakat	
1. PengertianManajemenKeuangan	19
2. RuangLingkupManajemenKeuangan	20
3. PerencanaanAnggaran.....	22
4. PengelolaanKeuangan.....	24
5. Dana Pengelola	30
6. Jasa Bank	31
7. PengendalianKeuangan.....	32
C. OrganisasiPengelola Zakat di Indonesia	
1. BadanAmil Zakat Nasional (BAZNAS).....	34
2. BadanAmil Zakat Nasional (BAZNAS)ProvinsidanKabupaten/kota	35
3. LembagaAmil Zakat	36
4. Unit Pengumpulan Zakat	37
D. Penghimpunan Dana Zakat	
1. Pengertian	37
2. Langkah-langkahPenghimpunandana Zakat	38
E. Zakat	
1. Pengertian	43
2. Hukum.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil BAZNAS	
1. Visi	45
2. Misi	45
3. Motto	45
4. DasarHukum	46
B. ProgramPendistribusian Dana Zakat	47
C. Program Pendistribusian Dana Non Zakat	49
D. PengurusBaznas	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian

1. KonsepFungsiManajemendalamPenghimpunan Zakat di BAZNAS KabupatenSeluma

a.	Perencanaan yang di Lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat	52
b.	Pengorganisasian yang di Lakukan BAZNAS Kabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat	55
c.	Kepemimpinan yang di Lakukan BAZNAS Kabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat	57
d.	Pengawasan yang di Lakukan BAZNAS Kabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat	57
e.	Wawancara dengan Muzakki dan Mustahik	
1.	Muzakki	59
2.	Mustahik	60
B.	Pembahasan	
1.	Analisa Pelaksanaan Konsep Fungsi Manajemen dalam Penghimpunan Zakat di BAZNAS Kabupaten Seluma	
a.	Perencanaan yang di Lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat	61
b.	Pengorganisasian yang di Lakukan BAZNAS Kabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat	62
c.	Kepemimpinan yang di Lakukan BAZNAS Kabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat	62
d.	Pengawasan yang di Lakukan BAZNAS Kabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat	63
e.	Wawancara dengan Muzakki dan Mustahik	
1.	Muzakki	63
2.	Mustahik	64
2.	Efektifitas Penghimpunan Zakat di BAZNAS KabupatenSeluma	64
3.	Faktor Penyebab Tidak Terkumpulnya Zakat di BAZNAS Kabupaten Seluma	65
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

**Manajemen Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Kabupaten Seluma**

Oleh Afriyani Marantika, NIM 1416161933

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma yang berfokus kepada penghimpunan zakat, efektifitas penghimpunan zakat, dan faktor penyebab tidak terkumpulnya dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma. Untuk menggungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan cara mengambil data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diuraikan dan dianalisis dan disimpulkan berdasarkan permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian di temukan bahwa 1). Manajemen penghimpunan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Seluma di kategorikan belum baik ini di karenakan dari segi perencanaan mereka belum memiliki strategi dalam menghimpun dana zakat, dari segi pengorganisasian masih kurangnya sumber daya manusia, serta pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS masih belum sesuai fungsi pengawasan yang sebenarnya karena hanya dengan cara diam-diam. 2). Efektifitas penghimpunan zakat belum di katakan baik karena dari manajemen penghimpunan zakat yang di kategorikan belum baik. 3). Faktor penyebab tidak terkumpulnya dana zakat adalah karena BAZNAS hanya menunggudana yang datang, belum ada strategi atau program penghimpunan zakat dan kurang melakukan sosialisasi.

Kata kunci : Manajemen Pengelolaan, efektifitas, faktor penyebab


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya masyarakat muslim di Indonesia adalah sebuah peluang untuk mengumpulkan dana zakat. Seiring terus berkembang keadaan ekonomi masyarakat, tentu ini akan menjadikan zakat sebagai salah satu cara pemerintah untuk membrantas kemiskinan di Negara ini.

Zakat adalah ibadah *amaliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan baik yang di lihat dari sisi ajaran agama Islam maupun pembangunan, kesejahteraan umat, sebagai salah satu ibadah pokok zakat sering di kaitkan dengan shalat seperti pada Al-Qur'an An-Nur/24:56


 تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya: “Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.”

Presiden Suharto dalam pidatonya malam perayaan *Isra' Mi'raj* di Istana Negara pada tanggal 22 oktober 1968, mengeluarkan anjuran untuk menghimpun zakat secara sistematis dan terorganisasi. Efek dari pernyataan

tersebut mendorong terbentuknya BAZ (Badan Amil Zakat) di berbagai provinsi yang di pelopori oleh pemda khusus ibu kota Jakarta. Kemudian di susul oleh daerah-daerah lainnya, begitu pula dengan BAZNASKabupaten Seluma.

Berbicara masalah zakat yang terpenting dan yang tidak boleh di lupakan adalah peran amil zakat selaku pengemban amanah pengelola dana itu. Jika amil zakat dapat berperan dengan baik, maka tujuh asnaf lainnya akan meningkat kesejahteraannya,tetapi jika amil zakat tidak menjalankan perannya dengan baik dalam mengelola dana zakat, maka harapan terhadap kesejahteraan tujuh asnaf yang lain akan menjadi impian belaka, itulah nilai strategis amil. Dengan kata lain hal yang terpenting dari zakat adalah bagaimana mengelolanya (Manajemen).

Salah satu sebab belum berfungsinya zakat sebagai instrument pemerataan dan belum optimal dan kurang efektifnya sasaran zakat karena manajemen pengelolaan belum terlaksana sebagaimana mestinya baik pengetahuan pengelola maupun instrumen manajemen pengelolaan serta sasaran zakat.

Berdasarkan observasi awal dari hasil wawancara dengan Edi Dian Saputra¹ Selaku Staf di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma, mengatakan bahwa Badan Amil Zakat Nasional

¹ Edi Dian Sputra, Staf , Wawancara Pada Tanggal 26 Oktober 2017

(BAZNAS) Kabupaten Selumasudah lama berdiri tetapi pertama berdiri berbentuk BAZ kemudian menjadi BAZDA hingga kini menjadi BAZNAS yang kepengurusannya telah di SK kan sejak tanggal 3 April 2016, dalam kurun waktu tersebut sudah cukup lama untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial dan juga mereka sudah melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang di lakukan dengan cara melalui ceramah ke masjid-masjid oleh da'i BAZNAS. Selain itu berdasarkan himbawan Bupati Kabupaten Seluma telah mewajibkan setiap kepala SKPD di lingkungan pemeritahan Kabupaten Seluma untuk membayar zakat, infak dan sedekah mereka kepada BAZNAS setiap bulannya. Selayaknya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma sudah dapat menghimpun dana zakat. Pada kenyataanya belum banyak dana zakat yang dapat terhimpun di lembaga tesebut. Saat di lakukan observasi dana yang ada pada BAZNASKabupaten Seluma sekitar 600 juta, itu hanya dana dari Infaq dan Sedekah sedangkan untuk dana zakat sendiri hanya sekitar 8 juta².

Berdasarkan latar belakang atau permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SELUMA”

² Andi, Waka I Bidang Pengumpulan Zakat, Wawancara Pada Tanggal 6 November 2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Penghimpunan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana Efektifitas Penghimpunan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma ?
3. Apa Penyebab Tidak Terkumpulnya Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Manajemen Penghimpunan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma
2. Untuk Mengetahui Efektifitas Penghimpunan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma
3. Untuk Mengetahui Penyebab Tidak Terkumpulnya Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Di ketahuinya penyebab orang tidak membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma.

2. Kegunaan Praktis

Mengadakan kritik dan evaluasi *intern* pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penghimpunandana zakat.

E. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitiannya adalah Manajemen Pengelolaan Zakat di Bidang Penghimpunan Zakat yang di lakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma

Sedangkan untuk subfokus penelitian ini adalah :

1. Efektifitas Penghimpunan Zakat di Bidang Penghimpunan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma
2. Penyebab Tidak Terkumpulnya Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma

F. Penelitian Terdahulu

Regah Jeneiri Haryani (2017) Judul “ Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu”. Penelitian

ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan tentang penghimpunan dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu. Masalah yang di bahas adalah ketidak efektifitasan di dalam menghimpun dana zakat dan tidak sesuai target yang di inginkan dengan yang di hasilkan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pihak Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam penghimpunan dana zakat telah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan meskipun perlu diperbaiki dan di maksimalkan kinerja SDM karyawannya³.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu pada fungsi Manajemen, perbedaan pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai fokus penelitian pada Manajemen Pengelolaan sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Penghimpunan Dana.

Penelitian yang di lakukan Rahmat Hidayat “Analisa Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kulonprogo” 2016. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dengan sifat penelitian adalah deskriptif, sedangkan pendekatannya adalah normative yudiris (berpedoman pada Al-Qur’an dan Undang-undang pengelolaan zakat).

³ Regah Jeneiri “ *Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu* ”. (Skripsi , Manajemen Zakat dan Wakaf, Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu 2017)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan BAZ Kabupaten Kulonprogo belum efektif, ini dapat di lihat dari beberapa hal antara lain dana zakat yang terkumpul masih sedikit sehingga penyaluran dana masih sangat terbatas dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat⁴.

Kesamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian terdahulu adalah pengelolaan. Pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti hal yang menyangkut pengelolaan yang ada pada suatu lembaga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu tidak membahas manajemen, karena penelitian terdahulu berfokus pada analisa pengelolaan.

Associate Research Fellows of Accounting Research Institute (ARI) Universiti Teknologi MARA, Johor judul “Zakat Disbursement via Capital Assistance: A Case Study of Majelis Agama Islam Johor” Tahun 2013. Penelitian ini membahas pengelolaan zakat di negara bagian Johor dan berfokus pada distribusi zakat kepada penerima bantuan modal yang terlibat dalam program sosio-pembangunan. Ini bertujuan untuk menguji dampak program terhadap pencapaian mereka setelah menerima bantuan modal untuk memulai usaha kecil mereka. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian. Data

⁴ Rahmat Hidayat “Analisa Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kulonprogo”. (Skripsi : Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016)

primer dikumpulkan dari wawancara dengan petugas Majelis Agama Islam Johor (MAIJ) dan data statistik diperoleh dari dokumen seperti laporan, catatan keuangan, dan brosur. Temuan menunjukkan perbaikan manajemen zakat terpuji untuk periode lima tahun penelitian. Meskipun demikian, rekomendasi mengenai pengawasan, prosedur, dan kerja sama diajukan untuk memperbaiki program dalam membantu masyarakat miskin dan penerima yang membutuhkan dan untuk mengoptimalkan pencairan zakat. Penelitian ini dimungkinkan dengan hibah penelitian dari Accounting Research Institute (ARI) UiTM⁵.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu manajemen pengelolaan zakat, fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah distribusi zakat kepada penerima bantuan modal yang terlibat dalam program sosio-pembangunan, perbedaan pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai fokus penelitian hanya pada Manajemen Pengelolaan dana zakat.

G. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang di tuju untuk menggambarkan fenomena-fenomena

⁵ <http://www.jeeir.com/v2/images/Vol1No22013/43-119-1-PB.pdf>

yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Pendekatan ini di gunakan karena penelitian ini di lakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya. Dalam pendekatan ini hasil penelitian berupa gambaran yang mengungkapkan dan menjelaskan manajemen pengelolaan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma

b. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma waktu penelitian mulai dari 29 Maret-25 Mei 2018

c. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan data dalam penelitian 3 orang yaitu:

1. Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma
2. Waka I Bagian Pengumpulan di (BAZNAS) Kabupaten Seluma
3. 3 orang muzakki di BAZNAS Kabupaten Seluma
4. 3 orang mustahik dari BAZNAS Kabupaten Seluma

d. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari subjek yang di teliti adalah pihak-pihak terkait dengan pengelolaan yaitu :

Ketua dan bagian pengumpulan di Badan Amil Zakat (BAZNAS)
Kabupaten Seluma

b. Data Skunder

Data skunder yaitu tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer, baik berupa dokumen Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Seluma berupa brosur, buku dan laporan praktek kerja di lapangan

2) Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang akan diteliti di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berupa pengumuman,

majalah, buletin, berita-berita di koran atau pemberitahuan lainnya yang berguna sebagai penggali informasi yang diteliti.

e. Teknik Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Ada beberapa definisi manajemen yang di kemukakan oleh para ahli :

Menurut Mary Parker Follett :Manajemen adala seni. Dia menekankan manajemen sebagai *'the art of getting done throught people'*.Manajemen sebagai seni untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi dengan menggunakan seni dalam memimpin untuk mempengaruhi orang lain. *Mary P follett* di anggap sebagai pemikir penting manajemen yang melampai masanya karena dia sedikit pemikir manajemen yang menekankan pada *self leadership*⁶.

“Menurut George R. Terry memberikan defenisi manajemen sebagai suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dari pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.⁷

Sedangkan pengertian manajemen menurut istilah dan bahasa adalah :

Menurut istilah, manajemen berasal dari kata *management*, turunan dari kata *“to manage”* yang artinya mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pegawainya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸

⁶Said Achmad Kabiru Rafiie, *Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Bandung, : Alfabeta, 2017) h.4

⁷ Daryanto dan Abdullah,*Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), h. 2

⁸ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen...*, h.2

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas sebagaimana di jelaskan Muhammad manajemen adalah orang yang mengatur, membimbing dan memimpin semua karyawan agar dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *Idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *ad-dauran*. Secara istilah sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa *idarah* (manajemen) adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek.⁹

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan oleh sebuah badan atau perusahaan untuk mencapai tujuan bersama dengan melakukan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan dengan empat fungsi utama, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

2. Fungsi Manajemen Dalam Sebuah Organisasi

Dalam sebuah organisasi perlunya fungsi manajemen untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi tersebut. Fungsi manajemen ada 4 antara lain :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hal yang penting bagi suksesnya sebuah tujuan, program dan proyek dalam sebuah organisasi. Perencanaan adalah sebuah proses penyusunan strategi, program, dan aktivitas penggunaan sumber daya organisasi di masa yang akan datang. Perencanaan yang baik adalah setengah dari sebuah kesuksesan organisasi¹⁰.

Dalam proses perencanaan harus menyusun nilai-nilai yang di anut organisasi, menentukan visi dan misi serta tujuan

⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPA, 2011), h. 177-178

¹⁰ Said Achmad Kabiru Rafiie, *Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Bandung, : Alfabeta, 2017) h.37

organisasi. Perencanaan harus mempertimbangkan situasi dan kondisi eksternal, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Perencanaan juga harus mempertimbangkan potensi dan kekuatan yang di miliki oleh internal organisasi¹¹.

Menurut Robbins dan Coulton membagi perencanaan ke dalam empat kategori, yang pertama perencanaan berdasarkan skalanya di bedakan atas perencanaan Strategic dan perencanaan Oprasional. Sedangkan berdasarkan waktunya perencanaan di bagi atas perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek, sedangkan menurut spesifikasinya perencanaan di bagi atas *Diractional* dan Spesifik, sedangkan perencanaan berdasarkan *Frequentation of Use* perencanaan di bagi atas *Single Use* dan *Standing Strategic Plan* atau perencanaan strategi adalah perencanaan yang mempengaruhi keseluruhan organisasi dan mempengaruhi bagaimana posisi organinisasi dalam lingkungan persaingan dengan organisasi lain. Dengan kata lain perencanaan strategic ialah perencanaan yang di lakukan untuk mempertahankan eksistensi organisasi. Sedangkan oprasional planning ataupun perencanaan oprasional ialah perencanaan yang bersifat mendetil bagaimana organisasi dapat mencapai target, tujuan dan sasarannya, sehingga dapat di simpulkan bahwa perbedaan antara perencanaan strategic dengan perencanaan oprasional adalah pada ruang lingkup, waktu dan pengaruhnya terhadap organisasi.

¹¹ Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Zakat Comunity Depelopment*, (Jakarta : CV Sinergy Multisarana,2013), h.99

Kemudian yang membedakan antara perencanaan jangka panjang dengan perencanaan jangka pendek adalah tenggang waktunya , perencanaan jangka panjang adalah perencanaan yang jangka waktunya satu tahun atau kurang dari satu tahun.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses untuk mengalokasikan sumber daya dalam departemen dan unit kerja sehingga jelas pembagian kerja dan tugas masing-masing unit. Pengalokasian kerja dalam departemen dan unit memungkinkan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien. Pengorganisasian bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam sebuah organisasi sehingga menjadi jelas tanggung jawab setiap bidang masing-masing¹².

"Pengorganisasian meliputi pemberian tugas terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan sistem komunikasi, serta mengkoordinasi kerja setiap laryawan dalam satu tim yang solid dan terorganisasi"¹³

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam menyusun pengorganisasian dala, sebuah organisasi :

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sebuah kerangka kerja dalam sebuah organisasi yang menunjukkan kewenangan dan otoritas yang di miliki seseorang dalam sebuah organisasi. Struktur

¹²Said Achmad Kabiru Rafiie , *Manajemen Teori dan Aplikasi...*, h.40

¹³Georgi R. Terry dan Leslie W. Rue, *Priciples of Manajemen, Dasar-dasar Manajemen,Ticoalu*.(Jakarta: PT Bumi Aksara,2013), h.11

organisasi sangat di pengaruhi oleh kompleksitas sebuah organisasi dan juga cara pengambilan keputusan. Faktor yang mempengaruhi struktur organisasi adalah cara pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Ada dua pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi yaitu pengambilan bersifat sentralistik dan juga desentralistik. Pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi yang bersifat sentralistik adalah pengambilan keputusannya di lakukan oleh manajemen tingkat pusat. Hal ini berarti organisasi tersebut terpusat dalam pengambilan keputusannya berada pada pimpinan, sehingga para bawahan tidak memiliki kewenangan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan pengambilan keputusan secara desentralisasi adalah organisasi yang melimpahkan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer bawahan sehingga manajer bawahan mendapat kewenangan untuk memutuskan kebijakan dalam organisasi secara cepat tanpa harus menunggu keputusan pimpinan.

3. Kepemimpinan (*Leading*)

Kepemimpinan dalam fungsi manajemen dapat di lihat sebagai penggunaan kekuasaan untuk mempengaruhi orang lain sehingga dapat mencapai tujuan organisasi. Ada beberapa tugas dan peran pemimpin dalam organisasi. antara lain pemimpin memiliki tugas untuk menciptakan tujuan-tujuan dalam organisasi, pemimpin bertujuan untuk menegakkan nilai-nilai dalam organisasi, pemimpin harus mampu memotivasi para bawahannya, pemimpin harus mampu mengelola bawahannya, pemimpin harus mampu menyatukan unit-unit dalam organisasi, pemimpin harus

mampu menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan organisasi¹⁴.

Ada beberapa tugas dan peran pimpinan dalam organisasi antara lain pimpinan memiliki tugas untuk menciptakan tujuan-tujuan dalam organisasi, pimpinan bertujuan untuk menegakkan nilai-nilai dalam organisasi, pimpinan harus mampu memotivasi para bawannya, pimpinan harus mampu mengelola para bawahannya, pimpinan harus mampu menyatukan unit-unit dalam organisasi, pimpinan harus mampu menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan organisasi, pimpinan harus menjadi contoh dalam organisasi, dan pimpinan harus mampu menciptakan rasa optimis dan antusias dan sebuah organisasi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan proses yang di laksanakan secara terukur untuk memastikan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan mampu mencapai target, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi. oleh karena itu, pengendalian menjadi penting bagi sebuah organisasi sebagai feedback terhadap pelaksanaan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan dalam organisasi. kurangnya pengawasan terhadap organisasi berdampak pada rusaknya reputasi dan kepercayaan masyarakat, konsumen terhadap organisasi tersebut¹⁵.

Pengawasan di perlukan dalam organisasi supaya rencana (Plenning) dan pelaksanaan (Excusing) sesuai dengan visi dan misi organisasi. selain itu pengawasan bertujuan untuk memastikan perencanaan, penggunaan sumber daya dan pelaksanaan dari

¹⁴Said Achmad Kabiru Rafiie , *Manajemen Teori dan Aplikasi...*, h.45

¹⁵Said Achmad Kabiru Rafiie , *Manajemen Teori dan Aplikasi...*, h.48

kegiatan dan program sesuai dengan aturan dan peraturan yang telah ditetapkan. Pengawasan berfungsi sebagai alat koreksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan. Rendahnya pengawasan akan melahirkan rendahnya kualitas dari program dan kebijakan serta pelaksanaan.

B. Menejemen Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Organisasi pengelolaan zakat adalah sebuah organisasi yang mengelola dana zakat, infak dan sedekah dan dana-dana lain yang hampir keseluruhannya adalah dana yang bersumber dari masyarakat. Karena lembaga ini mengelola dana yang bersumber dari masyarakat dan harus menyelurkan kembali kepada masyarakat, maka esensiya lembaga ini adalah lembaga keuangan. Dengan demikian sejatinya organisasi pengelolaan zakat (Baik BAZ maupun LAZ) mengemban dua dana sekaligus, yaitu amanah sebagai lembaga yang harus memberdayakan orang serta amanah menadarkan orang akan kewajiban untuk berzakat. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan organisasi pengelolaan zakat harus benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dan di kelola secara tepat. Pengelolaan yang tidak tepat akan mengakibatkan tidak sampainya dana sesuai amanah donatir (Muzakki) atau tidak cukupnya dana untuk kebutuhan program oprasional. Agar pengelolaan dana dapat di pertanggung jawabkan dan di kelola secara tepat maka harus ada

manajemen pengelolaan yang baik dan profesional. Salah satu bentuk manajemen pengelolaan ini adalah manajemen keuangan yang baik.

Oleh karena itu, pengertian manajemen keuangan untuk organisasi pengelolaan zakat adalah di definisikan sebagai perencanaan, pengelolaan dan pengendalian dana untuk memenuhi ketentuan syar'I dan pembatasan dari donatur serta terwujudnya efisiensi dan efektifitas dana¹⁶.

2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Proses manajemen organisasi pengelolaan zakat pada dasarnya adalah efektifitas pengelolaan zakat yaitu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. pada hakikatya organisasi pengelolaan zakat di nilai mampu menjalankan fungsinya sebagai pengelola dana zakat, infak dan sedekah adalah jika mampu mendistribusikan (menyalurkan) dana yang ai amanahkan sesuai sasaran yang tepat serta dapat mempertanggung jawabkannya. Dengan melihat fungsi tersebut, maka lingkup dari manajemen keuangan organisasi pengelolaan zakat adalah mencakup beberapa hal :

1. Perencanaan keuangan organisasi pengelola zakat, yaitu di wujudkan dengan membuat rencana anggaran dan kegiatan organisasi pengelola zakat secara periodik, yang mencakup¹⁷ :
 - a. Berapa jenis dan sumber dana yang di targetkan akan di himpun, beberapa biaya yang di butuhkan untuk

¹⁶Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta:Kementrian Agama RI, 2015), h. 64

¹⁷Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen...*, h.67

menghimpun/mengumpulkan (misalnya biaya promosi dan sosialisasi)

- b. Berapa dana yang akan di salurkan, biaya penyaluran serta mustahik (asnaf) yang akan menerimanya
- c. Berapa saldo dana minimum yang harus tersedia untuk menjaga kelangsungan organisasi
- d. Berapa dana oprasional pengelola (Amil) yang di butuhkan untuk menjalankan keseluruhan aktivitas organisasi

2. Pengelolaan Keuangan

Perlu adanya kebijakan yang di buat sebagai pedoman yang harus di taati oleh seluruh anggota organisasi dalam menjalankan seluruh aktifitas pengelolaan dana (pengumpulan,penyaluran dan pengelolaan dana)

3. Pengendalian

- a. Adanya pengendalian terhadap seluruh aktifitas penerimaan, penyaluran serta pengelolaan saldo dana,di wujudkan dengan adanya sistem dan prosedur yang harus di taati oleh seluruh anggota organisasi
- b. Adanya pengendalian untuk memantau dan mengevaluasi target yang di buat serta realisasinya

- c. Taatan anggota organisasi pada kebijakan yang telah ditetapkan dan di berlakukan
- d. Adanya mekanisme pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan,yaitu misalnya donator (muzakki), masyarakat,manajemen,anggota organisasi,pemerintah dan pihak lain yang terkait¹⁸.

3. Perencanaan Anggaran

Setiap organisasi pengelola zakat sebaiknya membuat perencanaan. Perencanaan di wujudkan dengan adanya rencana strategis lembaga yang diturunkan ke dalam devisa,misi dan tujuan lembaga serta sasaran jangka panjang, jangka menengah serta jangka pendek. Sasaran jangka pendek di turunkan setiap tahunya dengan membuat rencana anggaran dan kegiatan.Dengan adanya rencana anggaran dan kegiatan tahunan maka organisasi mempunyai target-target yang jelas untuk mencapai dan dalam pelaksanaannya dapat membantu kinerja organisasi.

Dalam penyusunan anggaran,organisasi pengelola zakat dapat menentukan setidaknya dengan 3 cara yaitu¹⁹ :

- 1) Menentukan target penghimpunan lebih dahulu, kemudian target penyaluran di tentukan berdasarkan target penghimpunan. Dengan cara ini, maka target penyaluran sangat tergantung pada target

¹⁸Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen...*, h.68

¹⁹Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen...*, h.71

penghimpunan sehingga program-program penyaluran bisa jadi menjadi sangat konservatif.

- 2) Menentukan target penyaluran terlebih dahulu, kemudian dari seluruh kebutuhan penyaluran di tentukan target dana yang harus dihimpun. Dengan pola ini, maka bagian penyaluran lebih kreatif dalam membuat program penyaluran dan kemungkinan mustahik yang dapat terbantu bisa lebih banyak, karena program penyaluran benar-benar berdasarkan kebutuhan program dan realitas mustahik.
- 3) Menentukan target penghimpunan dan penyaluran dengan melihat trend perolehan dan penyaluran tahun sebelumnya. Pola ini bersifat realitas, namun sangat konservatif sehingga kemungkinan menjadi kurang adanya terobosan-terobosan inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan program.

Langkah-langkah penyusunan anggaran, sebagai berikut :

- 1) Anggaran penghimpunan
 - a. Klasifikasi jenis sumber daya yang akan di terima, misalnya dana zakat, infak, sedekah dan wakaf
 - b. Tentukan target dari masing-masing sumber dana berdasarkan data tahun lalu dan target penyaluran

- c. Tetapkan nilai anggaran penghimpunan²⁰
- 2) Anggaran Penyaluran
- a. Klasifikasikan jenis penyaluran berdasarkan program dan asnaf
 - b. Tetapkan target dari masing-masing program dan asnaf
 - c. Tetapkan anggaran penyaluran²¹
- 3) Anggaran saldo dana

Untuk organisasi yang menentukan kebijakan tidak ada saldo dana di akhir tahun, maka saldo dana tidak perlu di anggarkan. Sedangkan untuk organisasi yang menentukan kebijakan adanya dana yang disisakan di akhir tahun. Maksud adanya anggaran saldo dana ini adalah bukan untuk menimbun tetapi lebih untuk menjaga keberlangsungan organisasi.

4. Pengelolaan Keuangan

Bentuk pengelolaan keuangan adalah diwujudkan dengan membuat kebijakan-kebijakan terkait dengan seluruh aktifitas organisasi, yaitu menyangkut kebijakan penerimaan dana dari aktifitas penghimpunan, penggunaan dana dari aktifitas penyaluran, serta pengelolaan saldo dana. Kebijakan mencakup kebijakan umum serta petunjuk teknis pelaksanaan. Dari kebijakan tersebut yang kemudian

²⁰ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen...*, h.72

²¹ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen...*, h.73

diturunkan dalam suatu rangkaian sistem dan prosedur secara lebih detail.

A. Penghimpunan

Kebijakan dari aktifitas penghimpunan mencakup jenis serta cara dana yang di terima. Organisasi pengelola zakat harus menentukan jenis data yang akan di terima, karena setiap dana mempunyai karakteristik dan konsekuensi pengendalian yang berbeda-beda. Jenis dana yang di terima oleh organisasi pengelolaan zakat menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, selain zakat adalah infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya

B. Penyaluran

Kebijakan untuk penyaluran dana membutuhkan panduan yang cukup luas karena luasnya cakupan area serta kebutuhan pengendalian penyaluran. Kebijakan ini tidaknya meliputi penerima dana, ruang lingkup bidang sasaran, sifat penyaluran, pengeluaran dana, serta pertanggung jawaban penggunaan dana

C. Penerima dana

Dalam surat At-Taubah ayat 60 disebutkan bahwa golongan yang berhak menerima zakat (mustahik) adalah terdiri dari 8

golongan/asnaf,yaitufakir,miskin,amil,muallaf,riqab,ghorimin,fisabil illah,sertaibnu sabil.Baik dalam al-quran ataupun hadis tidak ada ketentuan yang menyebutkan bahwa kedelapan golongan tersebut harus mendapatkan bagian yang sama. Penerima dana non zakat bersifat fleksibel di bandingkan mustahik zakat kecuali bila ada persyaratan dari donatur yang di sepakati ketika menyerahkan dana. Meskipun demikian, sebaiknya penyaluran tetap mengacu kepada delapan golongan,terlebih lama konteks Indonesia yang masih sangat banyak penduduk miskinnya.

D. Bidang Sasaran Program

Untuk lebih efektif dan tepat sasaran,maka organisasi perlu menentukan bidang sasaran program yang menjadi focus organisasi. Bidang sasaran tersebut misalnya adalah bidang pendidikan, ekonomi, dakwah dan kesehatan. Kebijakan bidang sasaran ini perlu di buat oleh organisasi pengelola zakat mengingat selain untuk efektivitas dan ketepatan sasaran juga karena keterbatasan sumber daya organisasi (sumber dana maupun sumber daya manusiannya). Dalam menentukan bidang sasaran program,perlu di perhatikan kebutuhan riil penerima dana sekitar organisasi pengelola zakat,skala prioritas penerima yang perlu di bantu dan jenis bantuan yang di butuhkan, kemampuan sumber dana dan sumber daya manusia,serta positioning organisasi.

E. Bentuk dan Sifat Penyaluran

Penyaluran dana ZIS dapat berupa bantuan langsung (sesaat) dan dengan model pemberdayaan. Bantuan langsung adalah penyaluran kepada mustahik yang membutuhkan bantuan tanpa ada target-target tertentu untuk mengubah kondisi ekonomi mustahik, misalnya menjadi lebih mandiri. Target dari model penyaluran ini adalah lebih agar mustahik terlepas dari kesulitan yang menghimpit saat atau memang di tunjuk untuk terus membantu mustahik yang memang tidak bisa menopang hidupnya, misalnya orang seperti ini idealnya dana yang bersifat hibah.

Penyaluran model pemberdayaan adalah penyaluran dan ZIS atau dana lain kepada mustahik yang membutuhkan dengan target mengubah keadaan penerima zakat dapat menjadi mandiri. Penyaluran jenis ini biasanya membutuhkan kemampuan dan usaha yang lebih, yaitu kemampuan mengenai program, memonitoring, mengevaluasi, memahami kondisi mustahik, dan kemampuan membina dan mendampingi mustahik agar target kemandirian tercapai.

F. Penyaluran Dana

Kebijakan dan prosedur tentang pengeluaran dana perlu dibuat oleh setiap OPZ karena ketiadaan kebijakan dan prosedur yang mengatur bisa menimbulkan peluang-peluang penyimpangan

dana yang tidak diinginkan. prosedur sebaiknya di buat agar tidak menyulitkan dan membuat biokrasi yang panjang sehingga menghambat pelaksanaan program. Kebijakan dan prosedur sebaiknya di buat untuk memudahkan sepanjang memenuhi kaidah-kaidah pengendalian yang baik.

Kebijakan tentang pengeluaran dana sebaiknya memuat tentang siapa yang berhak mengajukan pengeluaran dana, siapa yang berhak mengotorisasi serta batasan (plafon) otorisasinya, siapa yang berhak memverifikasi serta siapa yang berhak merealisasikan penyaluran dananya. Sedangkan prosedur pengeluaran dana menurut proses dari permintaan pengeluaran dana, persetujuan (otorisi) pengeluaran dana, verifikasi pengeluaran dna serta realisasi pengeluaran dana.

G. Pertanggungjawaban

Setiap penggunaan dana harus ada pertanggung jawaban secara tertulis lengkap dan sah. Salam lingkup kegiatan pertanggung jawaban di buat sebagai laporan kegiatan, dalam lingkup organisasi laporan di buat berupa laporan keuangan erta priodik. Setiap pertanggung jawaban harus sesuai dengan syari'ah dan aturan lembaga. Agar lebih terkontrol perlu ditetapkan batasan waktu pertanggung jawaban penggunaan dana.

H. Pengelolaan Saldo Dana

Dalam oprasional OPZ, dana yang sudah terhimpun seringkali harus mengendap terlebih dahulu sebelum di salurkan, misalnya pada saat ramadhan dana yang terkumpul besar sementara secara perencanaan jadwal penyalurannya di bagi untuk beberapa bulan. Atau misalnya ada OPZ yang model pengelolaannya adalah hasil penghimpunan tahu lalu baru di salurkan pada tahun ini, sehingga ada jeda waktu penghimpunan dan penyaluran. Dengan demikian terlihat adanya jumlah fisik kas (tunai dan bank) atau saldo dana dalam jumlah besar. Untuk itu perlu di buat kebijakan bagaimana memperlakukan atau mengelola saldo dana tersebut.

Dalam mengelola saldo dana tersebut, sebaiknya di tentukan jumlah minimum yang harus tersedia untuk keberlangsungan organisasi. kelebihan jumlah minimum kas inilah yang merupakan kas yang masih menganggur (idle cash) yang kemudian harus di tentukan kebijakan penggunaannya. Kebijakan yang di buat untuk memanfaatkan idle cash adalah misalnya boleh di simpan dalam bentuk deposito dengan jumlah tempo maksimal 3 bulan serta harus jelaskan sumber dananya sehingga bila status bagihasilnya jelas juga, misalnya sumber dananya adalah zakat, maka bagihasilnya adalah kembalian lagi ke dana zakat.

5. Dana Pengelola

Untuk menjalankan tugas amil-nya, OPZ memerlukan dana operasional atau sering di sebut sebagai dana pengelola. Dana ini di gunakan untuk keseluruhan biaya operasional organisasi, misalnya adalah untuk gaji/honor, pembelian inventaris kantor, biaya sosialisasi, dan promosi, biaya perjalanan, biaya umum dan administrasi serta biaya-biaya lainya yang terkait operasional pengelola.

Dana untuk kebutuhan operasional ini harus di tentukan kebijakan agar penggunaan dana operasional dapat lebih terkendali serta untuk lebih dapat menilai kinerja pengelola (amil) dalam mengelola dana.

Dana pengelola adalah dana yang menjadi hak pengelola yang berasal dari bagian amil dalam zakat, bagian tertentu dari infak/sedekah atau dana lainnya, hasil perusahaan dana pengelola, dan atau hibah/pinjaman dari pihak lain. Dengan demikian sumber dana pengelola adalah terdiri dari²²:

- 1) Bagian amil dari dana zakat
- 2) Bagian tertentu dari dana selain dana zakat,
- 3) Hasil perusahaan dana pengelola, misalnya bagi hasil dari investasi yang modalnya berasal dari saldo dana pengelola
- 4) Hibah langsung dari orang atau organisasi lain

²²Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen...*, h.82

5) Pinjaman dari orang atau organisasi lain

Untuk menentukan bagian amil dari dana zakat, bisa di gunakan berdasarkan persentase atau berdasarkan cakupan kebutuhan. Bila berdasarkan persentase, maka bagian di ambil sebesar 12,5% ($\frac{1}{8}$ bagian) sehingga ada kemungkinan OPZ mengalami kekurangan atau kelebihan dana. Sementara bila berdasarkan cakupan, maka dana tidak di tentukan dengan proporsi tertentu namun sebesar dana yang di butuhkan untuk oprasional. Konsekwensinya, pengelola tidak mempunyai kelebihan atau kekurangan dana. Meskipun berdarkan cakupan, sebaiknya tetap tidak melebihi $\frac{1}{8}$ bagian.

Untuk organisasi yang baru berdiri, sering terjadi permasalahan kekurangan dana oprasional karena dana yang di himpun masih belum memadai. Untuk BAZ mungkin tidak terlalu menjadi masalah, karena BAZ mendapatkan alokasi dana APBD untuk menopang oprasional, akan tetapi LAZ perlu ada kebijakan khusus. Misalnya dari pendiri perlu mengalokasikan dana khusus untuk oprasional untuk waktu tertentu (misalnya tahun pertama oprasi) sehingga pengelola dapat berkonsentrasi penuh dengan pengembangan organisasi.

6. **Jasa Bank**

Dalam oprasionalnya , organisasi pengelola zakat terkadang “masih terpaksa” menggunakan fasilitas bank-bank konvensional, misalnya karena untuk kemudahan akses donatur atau karena belum

adanya bank syariah di kinerja OPZ. Kensekweninya, maka organisasi mendapatkan bunga bank dari pengguna fasilitas ini. Oleh karena itu, perlu di buat kebijakan khusus tentang status bunga bank ini, termasuk ketentuan penggunaan serta pencatatannya.

7. Pengendalian Keuangan

Pengendalian dalam aktivitas manajemen sangat di perlukan agar keseluruhan aktivitas berjalan sesuai rencana dan sesuai tujuan organisasi serta untuk menjaga dan menghindarkan dari adanya penyimpangan. Berikut unsur-unsur pengendalian yang bisa di terapkan oleh organisasi pengelola zakat :

1. Adanya pemisahan fungsi penanggung jawab keuangan, yaitu adanya pemisahan fungsi antara fungsi pengeluaran dan fungsi otorisasi dan fungsi pencatatan. Untuk organisasi yang masih kecil, sering menghadapi kendala karena jumlah amil nya sedikit sehingga kesuitan memisahkan fungsi tersebut. Untuk kasus seperti ini, yang penting adalah bahwa tidak di perkenankan keseluruhan fungsi tersebut melekat pada satu orang, setidaknya fungsi otorisasi dan fungsi pengeluaran harus terpisah
2. Adanya sistem dan prosedur yang tertulis dan ditaati oleh seluruh anggota organisasi. Dengan adanya prosedur, maka di harapkan seluruh transaksi keuangan dapat tercatat dan bisa ditelusuri sesuai peruntukan.

3. Adanya kebijakan yang jelas, sehingga dapat meminimalisir penggunaan dana oleh pihak-pihak yang tidak berhak. Setiap anggota organisasi harus mengacu kebijakan yang di buat
4. Adanya anggaran yang di buat,di tetapkan dan di laksanakan secara konsisten. Anggaran dapat di jadikan pedoman pelaksanaan kerja dapat di jadikan tolak ukur dalam mengukur kinerja organisasi
5. Adaya sistem pencatatan dan pelaporan, sehingga seluruh transaksi keuangan tercatat dan dapat di laporkan serta di pertanggung jawabkan sesuai dengan kaidah-kaidah pencatatan dan pelaporan yang berlaku umum. Dengan adanya pelaporan, maka pengendalian juga melibatkan pihak eksternal untuk menilai kerja organisasi.
6. Pengelola yang amanah dan profesional menjadi syarat mutlak organisasi dalam pengendalian. Karena sebaik apapun unsur-unsur pengendalian yang lain, tidak berarti bila pengelola tidak amanah
7. Adanya unit internal yang dapat menghindarkan dari penyimpangan-penyimpangan karena kelalaian, karena kesalahan prosedur baik di sengaja maupun tidak²³.

²³ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen...*, h.85

C. Organisasi Pengelolaan Zakat Di Indonesia

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Pasal 5 ayat (3) Undang-undang nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mendeskripsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai “*Lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri*”. Yang di maksud dengan non structural di sini adalah, ia tidak termasuk dalam struktur organisasi kementerian ataupun lembaga pemerintah nonkementerian. Pengangkatan kepala lembaga ini di lakukan secara langsung oleh presiden. Karena ia merupakan lembaga yang di bentuk oleh pemerintah, pembiayaan pun difasilitasi oleh pemerintah (anggaran Negara).

Tugas dan fungsi BAZNAS :BAZNAS merupakan lembaga pengelolaan zakat yang memiliki tugas utama pengelolaan zakat secara nasional. Dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai lembaga pengelolaan zakat nasional, BAZNAS menjalankan fungsi-fungsi utama, sebagaimana di atur dalam pasal 7 ayat (1) UU Nomor 23/11 adalah :

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat,
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat,

3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat,
4. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat²⁴.

2. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi dan Kabupaten/kota

Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota di bentuk BAZNAS Provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota. BAZNAS provinsi di bentuk oleh menteri atas usul gubernur setelah mendapat pertimbangan BAZNAS. BAZNAS kabupaten/kota di bentuk oleh menteri atau pejabat yang di tunjuk atas usul bupati/walikota setelah mendapat pertimbangan BAZNAS

Dalam hal gubernur atau bupati/walikota tidak mengusulkan pembentukan BAZNAS provinsi atau BAZNAS kabupaten/kota, menteri atau pejabat yang di tunjuk dapat membentuk BAZNAS provinsi atau BAZNAS kabupaten/kota setelah mendapat pertimbangan BAZNAS. BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota melaksanakan tugas dan fungsi BAZNAS di Provinsi atau kabupaten/kota masing-masing

²⁴Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015).h.85

3. Lembaga Amil Zakat

Lembaga amil zakat (LAZ) adalah lembaga pengelolaan yang di bentuk masyarakat. Keberadaan LAZ yang tetap di lindungi dan di beri “keleluasaan” untuk mengelola zakat merupakan cara pemernitah untuk tetap menorong peran serta masyarakat di dalam pengelolaan zakat. LAZ memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. pembentukan LAZ wajib mendapat izin menteri atau pejabat yang di tunjuk oleh menteri. Izin pembentukan LAZ harus memenuhi persyaratan paling sedikit:

- a. Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah dan sosial
- b. Berbentuk lembaga berbadan hukum
- c. Mendapat rekomendasi dari BAZNAS
- d. Memiliki pengawas syariat
- e. Memiliki kemampuan teknis, administratif dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya
- f. Bersifat nirlaba
- g. Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat
- h. Bersedia diaudit syariah dan di audit keuangan berkala

4. Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS, BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota dapat membentuk UPZ instansi pemerintah, badan usaha milik Negara, dan badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia diluar negeri serta dapat membentuk UPZ pada tingkat kecamatan, kelurahan atau lainnya, dan tempat lainnya. Untuk melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibiayai dengan anggaran pendapatan belanja Negara (APBN), anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan Hak Amil

D. Penghimpunan Dana Zakat

1. Pengertian penghimpunan dana zakat

Kata “penghimpunan” dalam kamus Besar Bahasa Indonesi diartikan hal perbuatan atau cara mengumpulkan²⁵.

Penghimpunan dana adalah mengumpulkan dana dari donatur (muzakki) di berikan kepada petugas pengelola dana zakat (amil) untuk di kelola dan kemudian di salurkan kepada yang berhak menerimanya (mustahik).

Penghimpunan dapat di artikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat dan sumberdaya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka). h. 308

pemerintah) yang akan di gunakan untuk membiayai program dan kegiatan oprasional organisasi/lembaga mencapai tujuannya.

2. Langkah-langkah penghimpunan Dana Zakat

Langkah-langkah dalam penghimpunan dana zakat merupakan penanggung jawaban dari proses perencanaan ,pengorganisasian, pergerakan,dan pengawasan.

Dalam proses perencanaan maka langkah-langkah yang harus di lakukan adalah²⁶:

a. Perkiraan dan perhitungan masa depan

Dalam aspek ini suatu organisasi bisa membuat pikiran mengenai kemungkinan terlaksananya kegiatan *fundraising*, baik dari segi waktu, tempat ataupun kondisi organisasi

b. Penentuan dan perumusan sasaran

Di bagian ini di tentukan sasaran yang akan di jadikan objek penghimpunan, segmentasi mana yang akan di jadikan sasaran penggalangan dana, kemudian di tentukan juga tujuan dari penggalangan dana itu sendiri

²⁶ Regah Jeneiri “ *Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu* ” .(Skripsi, Manajemen Zakat dan Wakaf, Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu 2017)

c. Penentuan metode

Di bagian ini di tentukan metode apa yang akan dipakai untuk penggalangan dana, metode penghimpunan sangat banyak sekali macamnya, hal ini bisa di tentukan dengan besar kepada kondisi lembaga ataupun objek penghimpunan

d. Penetapan waktu dan lokasi

Dalam poin ini di tentukan waktu pelaksanaan dan juga tempat yang akan di jadikan sasaran penghimpunan

e. Pelaporan program

Dalam poin ini di tentukan gambaran atau rentetan kegiatan yang akan di laksanakan untuk mencapai tujuan penghimpunan

f. Penetapan biaya di lakukan untuk proses penghimpunan, dan juga menentukan target dana yang akan di dapat

Dalam proses pengorganisasian langkah-langkah yang harus di lakukan adalah²⁷ :

1. Pembagian dan penggolongan tindakan penghimpunan

Dalam tahap ini suatu lembaga membagi penghimpunan sesuai dengan strategi dan metode yang di jadikannya, pembagian ini sangat penting karena

²⁷Regah Jeneiri “ *Manajemen Penghimpunan ...*

pelaksanaannya pun akan berbeda dan di lakukan dengan cara yang berbeda

2. Perumusan dan pembagian tugas kerja

Di bagian ini di tentukan pembagian tugas kerja dalam pelaksanaan penghimpunan, pembagian tugas ini di maksud agar tidak adanya tumpah tindih tugas, semua tugas terbagi habis dan tidak ada yang di bengkalai sehingga target penghimpunan yang telah di tetapkan dalam perencanaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3. Pemberian wewenang

Pada bagian ini para karyawan ataupun pekerja di berikan kejelasan wewenang, agar tidak terjadi *miss communication* dan *miss understanding*.

Dalam proses penggerakan langkah-langkah yang harus di lakukan adalah²⁸:

a. Pembimbingan

Pembagian adalah aktivitas manajemen yang berupa memerintah, menugaskan, memberi arah, memberi petunjuk kepada bawahan dalam menjalankan tugas sehingga dapat tercapai dengan efisien

²⁸Regah Jeneiri “ *Manajemen Penghimpunan...*

b. Pengkoordinasian

Ibnu Syamsi sebagaimana di kutip Hasanudin, mengatakan bahwa yang di maksud dengan “pengkoordinasian adalah aktivitas dan fungsi manajemen yang di lakukan dengan jalan menghubungkan-hubungkan, memanunggalkan dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaan-pekerjaan sehingga semuanya berlangsung tertip dan seirama menuju ke arah tercapainya tujuan bersama

c. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan pada hakikatnya merupakan kegiatan manajemen yang terwujud dalam tindakan pemilihan di antara berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan persoalan dan pertentangan yang timbul dalam proses pengelolaan organisasi

Kemudian dalam proses pengawasan langkah-langkah yang harus di lakukan adalah²⁹:

1. Menetapkan standar

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang di maksud dengan standar adalah ukuran tertentu yang di pakai sebagai patokan

²⁹Regah Jeneiri “ *Manajemen Penghimpunan ...*

2. Pemeriksaan dan penelitian

Dalam pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan kegiatan penghimpunan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu: a. Peninjauan pribadi manajer b. Laporan secara lisan c. Laporan tertulis

3. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar

Dalam proses ini dapat dilakukan penilaian apakah proses penghimpunan berjalan dengan baik atau sebaliknya setelah terjadi penyimpangan-penyimpangan. Apabila ternyata proses penghimpunan berjalan dengan baik, artinya pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana dari hasil yang dapat mendekati atau bahkan mencapai target yang telah ditentukan. Hal itu bisa saja dijadikan contoh untuk pelaksanaan penghimpunan berikutnya. Tetapi apabila dalam prosesnya terdapat penyimpangan-penyimpangan dan hasilnya tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan, maka manajer harus memfokuskan perhatiannya ke arah penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi.

4. Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Di antara penyebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan yaitu:

- a. Kekurangmampuan pihak pelaksana. Solusi dari permasalahan ini di lakukan dengan training,penambahan atau penggantian tenaga pelaksana
- b. Waktu dan biaya yang tidak cukup tersedia. Solusinya dengan tindakan perbaikan berupa penyesuaian waktu dan biaya dengan kapasitas volume pekerjaan
- c. Ketidak mampuan manajer/pemimpin dalam mengelola setiap elemen yang di butuhkan. Solusinya dengan peningkatan kualitas manajemen melalui pelatihan,training development,dan organizing Development

E. Zakat

1. Pengertian

Secara etimologi, zakat memiliki arti berkembang, bertambah, banyak,dan berkah.³⁰ Zakat ialah nama atau sebutan dari suatu hak Allah Ta'ala yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena didalamnya terkandung harapan untuk beroleh berkat, mensucikan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan.Kata-kata zakat itu artinya ialah tumbuh, suci dan berkah. Zakat dari segi istilah *fikih* berarti ”sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak”.³¹

³⁰ Elmadani, *Fiqh Zakat Lengkap*, (Yogyakarta: DIVA Press,2013), h. 13

³¹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* , (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2011) h. 34-35

Beberapa arti ini memang sangat sesuai dengan arti zakat yang sebenarnya. Dikatakan berkah, karena zakat akan membuat keberkahan pada harta seseorang telah berzakat. Dikatakan suci, karena zakat dapat mensucikan pemilik harta dari sifat *tama'*, *syirik*, kikir dan *bakhil*. Dikatakan tumbuh, karena zakat akan melipatgandakan pahala bagi *muzakki* dan membantu kesulitan para *mustahiq*. Demikian seterusnya, apabila dikaji, arti bahasa ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan disyari'atkannya zakat.

Zakat disamping membina hubungan dengan Allah, akan menjembatani dan memperdekat hubungan kasih sayang antara sesama manusia dan mewujudkan kata-kata bahwa Islam itu bersaudara, saling membantu dan tolong menolong, yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin.

2. Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan, dan dinyatakan dalam Al-Quran secara bersamaan dengan shalat sebanyak 82 ayat. Pada masa permulaan Islam di Makkah, kewajiban zakat ini masih bersifat global dan belum ada ketentuan mengenai jenis dan kadar (ukuran) harta yang wajib dizakati. Hal itu untuk menumbuhkan kepedulian dan kedermawanan umat Islam. Zakat baru benar-benar diwajibkan pada tahun 2 Hijriah, namun ada perbedaan pendapat mengenai bulannya. Pendapat yang masyhur menurut ahli hadis adalah pada bulan Syawal tahun tersebut.³²

³² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, cet. 3, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 344

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Konsep Fungsi Manajemen dalam Penghimpunan Zakat di BAZNAS Kabupaten Seluma

a. Perencanaan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Penghimpunan Dana Zakat

1. Menetapkan Standar

Berdasarkan wawancara dengan salah satu staf Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma mengatakan bahwa :
"Rencana pengumpulan dana zakat infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Seluma untuk tahun 2018 di estimasikan 1,2 M bercermin dari pengalaman satu tahun sebelumnya itu tercapai 770 juta maka untuk 2018 target pencapaiannya relatif sama³³".

2. Perhitungan dan Perkiraan Masa Depan

Berdasarkan wawancara dengan salah satu staf di Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma mengatakan bahwa :

³³ Andi Sunarto, Waka I Bidang Pengumpulan Zakat, Wawancara Pada Tanggal 7 Mei 2018

"Rencana yang akan di lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Seluma kedepannya adalah akan membentuk UPZ-UPZ di setiap desa di Kabupaten Seluma³⁴"

Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Muhammad Nasir selaku ketua BAZNAS Kabupaten Seluma dapat di lihat bahwa strategi yang akan di lakukan oleh BAZNAS adalah dengan membentuk UPZ di setiap daerah, karena Kabupaten Seluma sendiri sangat luas dan memiliki banyak desa-desa sehingga dengan di bentuknya UPZ di setiap desa dapat membantu BAZNAS dalam menghimpun dana zakat.

3. Penentuan dan Perumusan Sasaran

Berdasarkan wawancara dengan Ketua di Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma mengatakan bahwa :

"cakupan area pengumpulan zakat di lapangan untuk sementara waktu masih berbicara mengenai ifak dan sedekah yang di ambil dari pegawai negeri yang ada di Kabupaten Seluma belum meluas ke masyarakat³⁵"

Dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa sasaran yang di jadikan oleh BAZNAS saat ini adalah hanya berasal dari Pegawai Negeri yang di ambil setiap bulannya berdasarkan himbawan Bupati Kabupaten Seluma yang telah mewajibkan setiap kepala SKPD

³⁴Muhammad Nasir, Ketua BAZNAS, Wawancara Pada Tanggal 7 Mei 2018

³⁵Muhammad Nasir, Ketua BAZNAS, Wawancara Pada Tanggal 7 Mei 2018

untuk membayar zakat infak dan sedekah mereka kepada BAZNAS Kabupaten Seluma.

4. Penetapan Metode

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan metode penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Seluma adalah dengan cara menggunakan surat edaran dari Bupati Kabupaten Seluma yang mewajibkan setiap SKPD untuk membayarkan zakat infak dan sedekah mereka kepada BAZNAS Kabupaten Seluma setiap bulannya. Dengan adanya surat edaran tersebut mereka memiliki kekuatan hukum untuk bisa mengambil dana zakat infak sedekah kepada setiap instansi pemerintahan yang tidak memberikan dana kepada mereka setiap bulannya. Dan juga mereka melakukan sosialisasi dengan cara melalui dai-dai yang berceramah ke masjid-masjid. Untuk memberitahukan tentang kewajiban zakat yang harus dikeluarkan bagi masyarakat yang wajib telah wajib mengeluarkannya.

5. Penetapan Waktu dan Lokasi

Berdasarkan wawancara dengan salah satu staf di Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma mengatakan bahwa :

"kegiatan penghimpunan dana zakat yang di terima setiap bulannya yaitu ada yang langsung masuk ke rekening BAZNAS dan ada juga yang mengatarkannya langsung ke kantor BAZNAS³⁶"

6. Penetapan Program

Berdasarkan wawancara dengan salah satu staf di Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma mengatakan bahwa :

"Untuk saat ini program penghimpunan dari BAZNASKabupaten Seluma sendiri belum ada dan baru akan membuat program perencanaan dalam menghimpun dana zakat untuk kedepannya³⁷"

BAZNASKabupaten Seluma untuk saat ini hanya menerima dana yang di berikan kepada mereka setiap bulannya

b. Pengorganisasian yang di Lakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat

1. Tata Cara Pelaksanaan dalam Menghimpun Dana Zakat

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti tata cara dalam penghimpunan dana zakat yang di lakuakan oleh BAZNASKabupaten Seluma adalah dana yang di dapat dari rekening BAZNAS maupun dana yang di berikan langsung ke kantor BAZNASdi catat dan di akumulasikan setiap bulannya agar dapat terlihat berapa jumlah dana-dana yang telah terkumpul dan setiap SKPD mana yang tidak memberikan dana zakat infak dan sedekah mereka kepada BAZNAS.

³⁶Edi Dian Sputra, Staf BAZNAS, Wawancara Pada Tanggal 7 Mei 2018

³⁷Muhammad Nasir, Ketua BAZNAS, Wawancara Pada Tanggal 7 Mei 2018

2. Perumusan Pembagian Kerja

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam perumusan dan pembagian tugas kerja yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Seluma, karena BAZNAS Kabupaten Seluma hanya memiliki beberapa karyawan dan dalam bidang penghimpunan hanya memiliki seorang waka yang dibantu oleh waka bidang lain seperti waka di bidang keuangan.

3. Banyak orang yang dibutuhkan

Dalam sebuah lembaga jumlah orang yang dibutuhkan harus sesuai dengan kebutuhan yang tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak, dari hasil observasi peneliti melihat bahwa di BAZNAS Kabupaten Seluma masih sangat kekurangan anggota dalam mengelola zakat terutama di bidang penghimpunan zakat. Karena dengan kurangnya anggota di bidang penghimpunan maka kurang optimal pergerakan yang akan dilakukan dalam menghimpun dana zakat.

c. Kepemimpinan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu waka di BAZNAS menyatakan bahwa :

Kepemimpinan BAZNAS sebagaimana amanat UU adalah kolektif kolegial, setiap keputusan diambil berdasarkan rapat pimpinan yang terdiri atas 5 orang pimpinan dan 1 orang ketua. Jika mengalami kendala menjalankan tugas di lapangan

maupun program yang di laksanakan tidak sesuai dengan target yang telah di tentukan, maka mereka akan melaksanakan forum rapat pimpinan. Mengenai langkah apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi masalah tersebut³⁸

d. Pengawasan yang di lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat

1. Monitoring

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BAZNAS Kabupaten Selumamenyatakan :

"Adanya pengawasan secara diam-diam oleh ketua, jika di awasi secara langsung mereka akan merasa diawasi dan di nilai, dan juga jika tidak di awasi mereka akan merasa bekerja sendirian. Karna itulah pengawasan itu di lakukan tetapi secara diam-diam³⁹"

2. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BAZNAS menyatakan:

"Evaluasi di lakukan setiap bulan, jika mengalami kendala menjalankan tugas di lapangan maupun program yang di laksanakan tidak sesuai dengan target yang telah di tentukan, maka mereka akan melaksanakan forum rapat pimpinan. Mengenai langkah apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi masalah tersebut⁴⁰".

2018 ³⁸Andi Sunarto, Waka I Bidang Pengumpulan Zakat, Wawancara Pada Tanggal 7 Mei

³⁹Muhammad Nasir, Ketua BAZNAS , Wawancara Pada Tanggal 7 Mei 2018

⁴⁰Muhammad Nasir, Ketua BAZNAS, Wawancara Pada Tanggal 7 Mei 2018

3. Kendala

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BAZNAS menyatakan:

"Salah satu kendala dalam menghimpun dana zakat adalah masyarakat kurang memahami tentang zakat, sebagian besar masyarakat yang mereka ketahui hanya zakat Fitrah yang di berikan setiap ramadhan⁴¹"

4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satau waka di

BAZNAS menyataka bahwa :

Sebagaimana amanat UU adalah kolegtif kolegial, setiap keputusan di abil berdasarkan rapat pimpinan yang terdiri atas 5 orang pimpinan dan 1 orang ketua.Jika mengalami kendala menjalankan tugas di lapangan maupun program yang di laksanakan tidak sesuai dengan target yang telah di tentukan, maka mereka akan melaksanakan forum rapat pimpinan. Mengenai langkah apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi masalah tersebut⁴²

e. Wawancara dengan Muzakki dan Mustahik

1. Muzakki (Orang yang Membayar Zakat)

Bedasarkan hasil wawancara dengan beberapa muzakki menyatakan bahwa:

Nama Ibu Tuti,alamat Pasar Tais. Dengan adanya BAZNASKabupaten Seluma membantunya dalam menyalurkan zakat.biasanya memberikan kepanti-panti tapi dengan adanya BAZNAS maka menyalurkan ke BAZNAS. Percaya dengan pengelolaan yang di lakuan oleh

⁴¹Muhammad Nasir, Ketua BAZNAS , Wawancara Pada Tanggal 7 Mei 2018

⁴²Andi Sunarto, Waka I Bidang Pengumpulan Zakat, Wawancara Pada Tanggal 7 Mei

BAZNASKabupaten Seluma. Zakat di keluarkannya tidak menentu terkadang 2 bulan sekali dan untuk prosedur pembayarannya dengan cara datang dan memberikan uang langsung ke BAZNAS⁴³.

Nama Ibu Titik, alamat Griya Seluma. Dengan adanya BAZNASKabupaten Seluma dapat membantu menyalurkan zakatnya. BAZNAS membantu memberikan perhitungan zakat yang ia harus keluarkan dan insya allah percaya dengan pengelolaan dari BAZNASKabupaten Seluma. Untuk pembayaran baru melakukan 1 kali di BAZNAS seluma tetapi akan membayarkan zakatnya setiap satu tahun di BAZNAS. Untuk pembayarannya prosedurnya datang langsung di data dan di berikan arsip⁴⁴.

Nama Bapak Supardi, alamat Gang Damai Kel. Pasar Tais. Adanya BAZNASKabupaten Seluma membantu dalam menyalurkan zakat, biasanya membagikan sendiri ke orang-orang yang berhak mendapatkannya. Dan percaya dengan pengelolaan yang di lakukan BAZNAS seluma. Pembayarannya di lakukan setahun sekali. Untuk prosedur pembayarannya datang langsung ke BAZNAS menyerahkan uang, perhitungan zakatnya di lakukan sendiri di rumah⁴⁵.

2. **Mustahik (Orang yang Menerima Zakat)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mustahik menyatakan bahwa :

Nama Ibu Puji Trisni, alamat Kel. Sidomulyo Kec. Seluma Selatan. Mengetahui adanya bantuan di BAZNAS dari staf BAZNAS sendiri. Untuk mendapatkan bantuan terdapat syarat-syarat yang harus di ajukan ke lembaga. Bantuan yang di dapatkan adalah sekitar Rp. 10.000.000 tetapi di berikan dalam bentuk modal usaha berupa tempat usaha tahu, berupa alat-alat pembuatan tahu dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan dari BAZNAS membantu meningkatkan perkonomian⁴⁶.

Nama Ibu Susi Sulastri , alamat pasar tais . mengetahui adanya bantuan dari sataf BAZNAS sendiri. Untuk mendapatkan bantuan adanya syarat-syarat yang harus di

⁴³Tuti, Muzakki , Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2018

⁴⁴Titik , Muzakki, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2018

⁴⁵Supardi , Muzakki, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2018

⁴⁶Puji Trisni , Mustahik, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2018

ajukan kepada lembaga. Bantuan yang di dapat sekitar Rp. 3000.000 tetapi berupa bantuan modal usaha menjual ikan nila. Yang di berikan adalah alat-alat untuk penjualan ikan berupa gerobak dan tenda. Dengan adanya bantuan tersebut sangat membantu perekonomian yang sebelumnya hanya berjualan warung manisan hingga bertambah pendapatan dari menjual ikan⁴⁷.

Bapak Wendi Supriadi, alamat Rena Panjang. Mengetahui informasi adanya bantuan di BAZNAS adalah dari warga sekitar. Untuk mendapatkan bantuan ada syarat-syarat yang harus di ajukan kepada lembaga. Bantuan yang di dapat berupa gerobak usaha untuk gorengan beserta amplop berupa uang Rp. 300.000. Dengan adanya bantuan tersebut dapat membantu dalam berjualan yang awalnya hanya grobak biasa kini mendapatkan grobak yang lebih baik dan layak sehingga dapat menambah pemasukan⁴⁸.

B. Pembahasan

1. Analisa Pelaksanaan Konsep Fungsi Manajemen

dalam Penghimpunan Zakat di BAZNAS Kabupaten Seluma

a. Perencanaan yang di lakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Penghimpunan Zakat

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa di BAZNAS Kabupaten Seluma belum memiliki perencanaan dalam menghimpun dana zakat. untuk saat ini perencanaan di lakukan dengan cara melihat dari target penghimpunan yang di dapat dari tahun sebelumnya. Dana yang banyak di himpun pada lembaga ini adalah infaq

⁴⁷ Susi Sulastri, Mustahik, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2018

⁴⁸ Wendi Supriadi, Mustahik, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2018

dan sedekah yang di ambil dari para pegawai Negeri di Kabupaten Seluma, BAZNAS belum meluas ke masyarakat.

Pada BAZNAS Kabupaten Seluma dana yang terhimpun banyak diambil dari pegawai negeri di setiap SKPD yang di berikan setiap bulannya. Dana yang di berikan hanya berupa dana infak dan sedekah bukan dana zakat. BAZNAS belum membentuk UPZ-UPZ di setiap SKPD pemerintahan. Seharusnya setiap Badan Amil Zakat Nasional harus memiliki UPZ yang gunanya untuk membantu menghimpun dana zakat. Kalau melihat potensi zakat dari pemerintahan Kabupaten Seluma, BAZNAS Kabupaten Seluma harus memiliki perencanaan yang profesional dalam menghimpun dana zakat sehingga dengan potensi zakat yang ada zakat dapat terhimpun secara maksimal. Sehingga peruntukannya bisa semakin meluas dan dapat membantu perekonomian di Kabupaten Seluma.

b. Pengorganisasian yang di Lakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat

Dari segi pengorganisasian lembaga devisi penghimpunan BAZNAS masih sangat membutuhkan anggota yang banyak, karena di BAZNAS sendiri memang karyawan yang ada masih sangat sedikit. Sehingga karna sedikitnya anggota yang ada maka ide-ide pemikiran dan kreativitas sangat sulit di ciptakan. Karena itulah mengapa di BAZNAS Kabupaten Seluma dana zakat yang terhimpun masih sangat sedikit

c. Kepemimpinan yang di lakukan oleh BAZNASKabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa pada BAZNASKabupaten Seluma pimpinan telah menjalankan tugasnya sebagai ketua dari suatu organisasi yaitu jika mereka terdapat kendala di lapangan dan dalam melakukan/melaksanakan program tidak sesuai dengan target yang telah di tentukan maka akan di adakan rapat forum pimpinan guna mengambil keputusan dari masalah yang di hadapai. Dalam pengambilan keputusan selalu di lakukan dalam forum musyawarah kepemimpinan untuk menampung aspirasi dari para bawahan dan melakukan evaluasi kinerja yang di lakukan.

d. Pengawasan yang di lakukan oleh BAZNASKabupaten Seluma dalam Penghimpunan Zakat

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa BAZNASKabupaten Seluma dalam pengawasan yang di lakukan oleh ketua hanya dengan cara diam-diam. Ketua tidak memperlihatkan secara jelas pengawasan yang di lakukan untuk melihat target dari penghimpunan sudah berjalan dan sudah tercapai target atau belum. Ketua akan melakukan evaluasi guna melihat penghimpunan yang di lakukan. Dan jika terdapat kendala di lapangan dalam menjalankan program mereka akan melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan.

e. Wawancara dengan Muzakki dan Mustahik

1. Muzkki (Orang yang Membayar Zakat)

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa yang membayar zakatnya ke BAZNAS Kabupaten Seluma adalah yang sudah memahami tentang zakat dan sudah sering mengeluarkan zakatnya serta menyalurkannya sendiri bukan kepada BAZNAS. Terlihat dari muzakki yang baru pertama kali membayar zakat profesinya kepada BAZNAS. Dengan telah berdirinya BAZNAS Kabupaten Seluma maka mereka percaya dan menyalurkan zakatnya untuk di kelola dan di distribusikan oleh lembaga sehingga kemanfaatan zakat yang di keluarkan hasilnya lebih optimal dan tepat sasaran pendistribusiannya. Mereka mengetahui adanya BAZNAS karena tinggal di lingkungan BAZNAS dan ada yang berteman dengan salah satu staf dari BAZNAS tersebut. Dalam prosedur pembayaran para muzakki datang sendiri memberikan zakatnya ke lembaga sehingga kapan mereka akan membayar saja mereka datang.

2. Mustahik (Orang yang Menerima Zakat)

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat dengan adanya bantuan yang di berikan dari BAZNAS dapat membantu perekonomian mereka. Bantuan yang mereka dapat sesuai dengan usaha yang di inginkan dengan cara memberikan syarat tertentu

kepada BAZNAS. Besar bantuan yang di dapat oleh para mustahik sesuai dengan kebutuhan mereka. Bantuan yang di berikan oleh BAZNAS bukan hanya berupa bantuan modal usaha untuk pendayagunaan zakat yang di harapkan mereka ke depannya dari mustahik (penerima) menjadi muzakki (pemberi), tetapi ada juga bantuan konsumtif seperti pemberian sembako, bantuan pengobatan dan juga bantuan bedah rumah.

2. Efektifitas Penghimpunan Zakat di BAZNAS Kabupaten Seluma

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa BAZNAS Kabupaten Seluma belum efektif dalam mengelola dana zakat. Ini di lihat dari program dan metode perencanaan untuk menghimpun dana zakat. Mereka belum memiliki program perencanaan dan metode dalam menghimpun dana zakat tersebut. Untuk saat ini dalam menghimpun dana zakat mereka hanya menunggu setiap bulanya dari dinas-dinas SKPD yang ada di Kabupaten Seluma. Untuk menghimpun dana zakat dari masyarakat program pensosialisasian dengan cara melalu ceramah-ceramah dari masjid ke masjid yang di gunakan oleh BAZNAS.

3. Faktor Yang Menyebabkan Tidak Terkumpul Dana Zakat

Faktor yang menjadi penyebab tidak terkumpulnya dana zakat adalah dari pihak BAZNAS Kabupaten Seluma tidak memiliki strategi dalam pengumpulan dana zakat. mereka hanya menunggu dana yang di berikan kepada mereka. Dana yang mereka terima saat ini sebagian besar

berasal dari dinas pemerintahan Kabupaten Seluma. Dalam penghimpunan dana dari dinas SKPD kabupaten seluma di lakukan atas dasar dari himbawan BupatiKabupaten Seluma yang mewajibkan setiap kepala dinas SKPD di wilayah pemerintaha Kabupaten Seluma untuk memberikan zakat, infak dan sedekah mereka kepada BAZNASKabupaten Seluma setiap bulannya. Dan dana yang di terima dari dinas pemerintahan tersebut berupa dana infak dan sedekah saja bukan dana zakat. Kurang maksimal dalam mensosialisasi tentang zakat juga menjadi faktor penyebab tidak terkumpulnya dana zakat di BAZNASKabupaten Seluma. Selain itu BAZNASKabupaten Seluma juga tidak memiliki UPZ di setiap instansi maupun daerah sehingga tidak maksimalnya pengumpulan dana zakat. Karena seharusnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) seharusnya memiliki UPZ-UPZ yang membantunya dalam menghimpun dana zakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen pengelolaan yang di lakukan oleh BAZNASKabupaten Seluma di kategorikan belum baik ini di karenakan dari segi perencanaan mereka belum memiliki strategi dalam menghimpun dana zakat. Dari pengorganisasian masih kurangnya sumberdaya manusia sehingga kurangnya inofasi dan ide-ide untuk membuat strategi dan program penghimpunan zakat. Serta dalam pengawasan yang di lakukan masi sangat kurang karena hanya di lakukan dengan cara diam-diam dan tidak ada pengawasan secara pasti dalam penghimpunan zakat.
2. Efektifitas pengelolaan zakat di BAZNASKabupaten Seluma belum di katakan efektif, ini di lihat dari manajemen pengelolaan zakat yang di lakukan oleh BAZNAS yang di kategorikan belum baik.
3. Faktor yang menjadi penyebab tidak terkumpulnya dana zakat adalah karena BAZNASKabupaten Seluma hanya menunggu dana yang datang kepada mereka, mereka belum membuat perencanaan dalam menghimpun dana zakat. Selain itu sosialisasi yang telah di lakukan masih sangat kurang karena hanya melalui daiBAZNAS yang berceramah ke masjid-masjid. Dan juga tenaga dai yang ada masih terbatas.

B. Saran

Adapun saran untuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Kabupaten Seluma adalah :

1. Membuat program dan strategi perencanaan dalam penghimpunan zakat agar dana zakat bisa terkumpul di BAZNAS Kabupaten Seluma
2. BAZNAS Kabupaten Seluma meningkatkan metode dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat guna menghimpun dana zakat
3. Mengoptimalkan potensi zakat dengan cara mensosialisasikan keberadaan BAZNAS Kabupaten Seluma kepada seluruh masyarakat yang dekat maupun jauh dari kantor BAZNAS
4. Membentuk UPZ-UPZ di setiap instansi pemerintahan dan daerah-daerah untuk membantu dalam menghimpun dana zakat
5. Menambah sumber daya manusia khususnya di bidang penghimpunan zakat yang profesional agar BAZNAS dapat membuat program penghimpunan zakat sehingga zakat dapat terkumpul di BAZNAS Kabupaten Seluma

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, *et.al. Pedoman Penulisan Skripsi*, Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad, Abdul Wahhab Sayyeed Hawwas. *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*. Jakarta: Amzah. 2013
- "Buku Saku Baznas" 2016
- Daud Ali, Muhammad. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Departemen Pendidikan Nasional
- Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013
- Departemen Agama RI. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2015
- Departemen Agama RI. *Membangun Peradaban Zakat Nasional*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2015
- Departemen Agama RI. *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2015
- Departemen Agama RI. *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2015
- Departemen Agama RI. *Panduan Pengembangan Usaha Bagi Mustahik*. Kementerian Agama RI. 2015
- Departemen Agama RI. *Panduan Pengembangan Usaha Bagi Mustahik*. Kementerian Agama RI. 2015
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Quran
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Zakat Comunity Depelopment*, Jakarta : CV Sinergy Multisarana, 2013

Hidayat Rahmat “*Analisa Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kulanprogo*”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi Sarjana. Dakwah dan Komunikasi. 2016

<http://www.jeeir.com/v2/images/Vol1No22013/43-119-1-PB.pdf>

Jeneiri Regah, *Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu. Skripsi Sarjana. Manajemen Zakat dan Wakaf. 2017

Madani, El-. *Fiqh Zakat Lengkap*, Yogyakarta: DIVA Press. 2013

Majelis Ulama Indonesia. *Himpunan fatwa MUI Bidang Ibadah*. Jakarta: Emir. 2014

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPA. 2011

Novita Sari Riri, *Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu*, Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu. Skripsi Sarjana. Manajemen Zakat dan Wakaf. 2017

R. Terry, George dan Leslie W. Rue. *Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen, Ticoalu*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013

Rafiie Kabiru Achmad Said, *Manajemen Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2017

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. Jakarta: Litera Antar Nusa. 2011